

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari peneliti-peneliti terdahulu yang memiliki topik yang sama. Penelitian tersebut digunakan untuk melihat keterkaitan dari penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain:

2.1.1 Danny Oktanto (2014)

Danny Oktanto melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian 55 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dianalisis selama periode empat tahun. Statistik yang digunakan adalah Analisa data dengan regresi linier berganda meliputi pengujian goodness of fit model (uji koefisien determinasi) yang dilihat dari $\text{adj } R^2$ pengujian parsial atau individu (uji t) dan ujian secara serentak atau simultan (uji F). periode penelitian antara 2008 sampai dengan 2011. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu di peroleh dari laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama variabel independen yaitu *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan

inventory turnover berpengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan.

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu perubahan laba dan variabel independen yaitu rasio likuiditas. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu pada sampel 55 perusahaan manufaktur selama periode empat tahun. Penelitian sekarang menggunakan CAR sebagai variabel intervening juga terletak pada periode penelitian menggunakan periode 2008-2011 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2009-2013.

2.1.2 Nur Aini (2013)

Nur Aini melakukan penelitian mengenai pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba. Penelitian ini menggunakan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian 61 bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Statistik yang digunakan adalah Analisa data dengan regresi linier berganda berbasis OLS (*Ordinary Least Squerst*) dan pengujian hipotesis. periode penelitian antara 2009 sampai dengan 2011.

Hasil penelitian CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba, NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Laba, KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Laba.

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu perubahan laba dan variabel independen yaitu NPL, LDR dan CAR. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu pada sampel 61 bank. selama periode tiga tahun. Perbedaannya penelitian sekarang menggunakan CAR sebagai variabel intervening juga terletak pada periode penelitian menggunakan periode 2009-2011 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2009-2013.

2.1.3 Rasidah and Mohd Hanafi (2011)

Rasidah and Mohd Hanafi melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja dan rasio keuangan pada bank komersial di Malaysia dan china. Penelitian ini menggunakan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian 22 Bank Umum, 13 Bank Syariah, dan 14 bank investasi. periode penelitian antara 2001 sampai dengan 2007. Laporan laba rugi dan neraca bank komersial Malaysia dan Republik Rakyat Cina yang diekstrak dari Bank *Scope database*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kekuatan modal Cina berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk bank di Malaysia tidak berpengaruh signifikan. Biaya operasional secara signifikan berpengaruh negatif berhubungan dengan kinerja bank di kedua negara ketika kinerja diukur oleh ROA atau ROE. Ukuran Bank dan likuiditas tidak memiliki pengaruh pada kinerja Bank bagi kedua negara. Secara umum, efek utama rasio keuangan Bank kinerja bervariasi di seluruh negara dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di negara tertentu.

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel independen yaitu kecukupan modal, biaya operasioal bank dan rasio likuiditas. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu pada sampel penelitian 22 Bank Umum, 13 Bank Syariah dan 14 bank investasi. Penelitian sekarang menggunakan CAR sebagai variabel intervening juga terletak pada periode penelitian menggunakan periode 2001-2007 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2009-2013.

2.1.4 Edy dan Trinandari (2008)

Edy dan Trinandari melakukan penelitian mengenai peranan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan kimia dasar di kawasan karawang. Penelitian ini menggunakan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian 11 rasio keuangan pada perusahaan kimia dasar di kawasan industri kumpang cikampek kabupaten karawang dianalisis selama periode empat tahun. Statistik yang digunakan adalah analisa data dengan regresi linier berganda dengan metode pangkat dua terkecil biasa. periode penelitian antara 2000 sampai dengan 2004. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu rasio-rasio keuangan dan laba akuntansi. Data rasio-rasio keuangan dan laba akuntansi. Data yang digunakan merupakan gabungan data *time series* dengan *cross section* atau dikenal istilah *pooled data*.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 11 (sebelas) rasio keuangan yang diteliti, maka hanya 4 (empat) rasio keuangan *operating income to total liabilities ratio*, *net worth to sales ratio*, *net income to net worth ratio*, dan *net worth to total liabilities ratio* secara bersama-sama mampu berperan dalam memprediksi

perubahan laba di masa yang akan datang. Serta rasio keuangan *operating income to total liabilities ratio*, *net worth to sales ratio*, *net income to net worth ratio* dan *net worth to total liabilities ratio* yaitu secara individual mampu berperan secara signifikan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang.

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu perubahan laba dan variabel independen yaitu rasio likuiditas. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu pada sampel 11 rasio keuangan pada perusahaan kimia dasar di kawasan industri kujang cikampek kabupaten karawang. selama periode empat tahun. Penelitian sekarang menggunakan CAR sebagai variabel intervening juga terletak pada periode penelitian menggunakan periode 2000-2004 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2009-2013.

2.1.5 Yener, Santiago, Edward dan Philip

Yener, Santiago, Edward dan Philip (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh hubungan antara modal, resiko dan efisiensi dalam perbankan di Eropa. Di peroleh sampel bank komersial, bank tabungan, bank koperasidari 15 negara di eropa. selama periode 1992 sampei 2000. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara modal, pengambilan resiko dan biaya efisien pada bank di eropa.

Hasil dari penelitian Yener, Santiago, Edward dan Philip bahwa bukti empiris berpengaruh positif terhadap risiko pada tingkat modal (dan likuiditas), menunjukkan bahwa regulator preferensi untuk modal sebagai sarana untuk membatasi kegiatan pengambilan risiko. Peneliti juga menemukan bukti bahwa

kekuatan keuangan dari sektor korporasi memiliki pengaruh positif dalam mengurangi tingkat pengambilan risiko dan modal bank.

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yener, Santiago, Edward dan Philip, terletak pada topik yang dibahas yaitu mengenai tingkat likuiditas dan tingkat modal. teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yener, Santiago, Edward dan Philip, terletak pada sampel yang digunakan yaitu hanyapada bank-bank yang tidak efisien pada Negara di eropa. Perbedaannya juga terletak pada periode penelitian, jika penelitian Yener, Santiago, Edward dan Philip, menggunakan periode 1992-2000 maka penelitian ini menggunakan periode 2009-2013.

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai penelitian ini antara lain :

2.2.1 *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan/bank merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Hubungan keagenan pada perusahaan perbankan lebih kompleks jika dibandingkan dengan perusahaan non bank. Pada perusahaan perbankan selain

adanya hubungan agen dengan pemilik, juga terdapat hubungan antara agen dengan debitor dan agen dengan regulator.

Aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak dapat *fairness* yaitu mampu menyeimbangkan antara prinsipal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/imbalan khusus yang memuaskan dari prinsipal keagen. Kontrol dalam perbankan tidak hanya melibatkan prinsipal semata, namun juga kreditor atau deposan. Dalam istilah perbankan disebut sebagai *market discipline* atau disiplin pasar, dalam perspektif keagenan dapat dijelaskan melalui hubungan keagenan utang (Taswan 2010).

Principal menilai prestasi Agen berdasarkan kemampuan dalam memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Makin tinggi laba, harga saham dan makin besar deviden, maka Agen dianggap berhasil/berkinerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi. Sebaliknya Agen pun memenuhi tuntutan Principal agar mendapatkan kompensasi yang tinggi.

2.2.2 Bank

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Menurut Kuncoro,

definisi dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, bank Indonesia, pihak-pihak di luar negeri, maupun masyarakat dalam negeri. Dana dari pemilik bank berupa setoran modal yang dilakukan pada saat pendirian bank.

Dalam menjalankan fungsinya bank harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Likuiditas

artinya kemampuan bank untuk melunasi kewajiban sewaktu-waktu atau saat jatuh tempo atau dapat melunasinya dalam jangka pendek.

b. Solvabilitas

artinya kemampuan bank untuk memenuhi seluruh kewajibannya bila bank tersebut bubar, atau dapat melunasinya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Rentabilitas

artinya kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan atau laba agar dapat terjaga kontinuitasnya.

d. Soliditas

artinya kemampuan bank untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, sehingga menunjukkan bahwa bank tersebut dalam kondisi sehat.

2.2.3 Laporan keuangan bank

Laporan keuangan bank adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008 a: 7). Unsur-unsur laporan keuangan:

1. Neraca : neraca memberikan informasi mengenai posisi keuangan saat tertentu mengenai jumlah kekayaan, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh bank. Laporan neraca bank disusun setiap saat dan merupakan laporan situasi keuangan pada saat itu. Ketentuan urutan penyajian neraca adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas.
2. Laporan laba/rugi : Laporan laba rugi sebagai pelaporan yang isinya mengenai penghasilan dan biaya perusahaan (beban) dalam suatu kurun waktu tertentu. Tujuan dari laporan laba rugi adalah untuk mengukur besar-kecilnya laba (profit) perusahaan dalam periode tertentu. Hasil akhir laporan laba rugi adalah untung atau rugi.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2008 a:10) sebagai berikut:

- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan

- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban modal yang dimiliki perusahaan, pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Rasio-rasio yang digunakan oleh Bank yaitu:

2.2.4 NPL

NPL (Non Performing Loan) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL merupakan indikator perbankan yang cukup penting dalam pengukuran tingkat kesehatan bank, maka bank akan tetap berusaha menekan angka NPL, jika perlu bank tersebut tidak melakukan ekspansi kredit jika mereka tidak yakin terhadap prospek debitur yang dibiayai. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah.

Risiko kredit kredit perlu diperhatikan mengingat banyak kondisi yang tidak pasti yang dapat mempengaruhinya baik ekonomi, hukum, maupun politik. Tidak ada sebuah keputusan pemberian kredit tanpa risiko, tidak akan ada bank

yang mampu mengembangkan bisnisnya jika bank tersebut selalu menghindar dari risiko (Herman Darmawi, 2012:104). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

2.2.5 LDR

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan atau disebut sebagai rasio pinjaman terhadap deposit. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank dan kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Rasio ini merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi. Rasio pinjaman terhadap deposit meningkat untuk semua bank. Rasio yang lebih tinggi ini dapat dijelaskan sebagian oleh kesanggupan dan kesediaan bank untuk mengatasi persoalan likuiditasnya menggunakan manajemen liabilitas atau melakukan pinjaman dari pasar uang, bukannya semata-mata mengantungkan diri pada penyesuaian aset dan sebagian lainnya melalui usaha bank untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi (Herman Darmawi: 2012:61)

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penanguhan.

Tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil analisis rasio likuiditas yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batas waktu yang telah ditetapkan.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- d. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- e. Sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini (2008 a:132)

Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis *Earnings* (rentabilitas) yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Veithzal, dkk. 2007) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga+KLBI+Modal Inti}} \times 100\%$$

Total Dana Pihak Ketiga+KLBI+Modal Inti

2.2.6 BOPO

BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya 2009:120). Biaya operasional yang dimaksud berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank. Pada umumnya terdiri dari biaya bunga, biaya tenaga kerja dll. Semua pendapatan bank adalah semua yang diterima langsung dari kegiatan bank.

Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

2.2.7 CAR

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan tolok ukur penilaian rasio permodalan dalam tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sejak periode krisis sampai dengan saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank. Dengan pengelolaan yang baik suatu bank akan terus meningkatkan modal dengan memperhatikan

indikator kesehatan permodalan yaitu CAR, maka profitabilitas pun akan ikut meningkat. CAR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Lukman Dendawijaya,2005:121):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko adalah perhitungan yang mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat *contingency* yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. risiko modal didasarkan pada pinjaman nasabah.

2.2.8 Perubahan laba

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Alasan menggunakan penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Zainudin dan Hartono, 1999).

Laba merupakan perbedaaan pendapatan yang direalisasi, transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chariri dan Ghozali 2001). Laba dilihat dari periode tahun ini dan periode tahun sebelumnya.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia laba rugi Bank Umum dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 laporan laba rugi

| | | |
|-------------------------------------|-------|-------|
| Penjualan | | xxx |
| Harga pokok penjualan | (xxx) | |
| Laba kotor | | xxx |
| Biaya operasi | | (xxx) |
| Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) | xxx | |
| Bunga | | (xxx) |
| Laba sebelum pajak (EBT) | | xxx |
| Pajak | | (xxx) |
| Laba setelah pajak (EAT) | xxx | |

Sumber : Bank Indonesia

Menurut Muljono (1999) laba merupakan selisih antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004):

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{EBT tahun ini} - \text{EBT tahun sebelumnya}}{\text{EBT tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

2.2.9 Hubungan NPL terhadap perubahan laba

Risiko kredit pada bank akan tercermin dari besaran *Non Performing Loans*. NPL akan secara langsung berkaitan dengan kinerja keuangan bank. Munculnya risiko kredit memungkinkan adanya penurunan pendapatan dikarenakan pendapatan terbesar berasal dari bunga pinjaman yang diberikan. pentingnya menganalisis risiko kredit dapat mengurangi kerugian dimasa yang akan datang.

Diantara risiko yang dihadapi bank, risiko kredit dapat berperan penting dalam tingkat perubahan laba. dikarenakan sumber pendapatan terbesar yang dimiliki bank berasal dari penyaluran kredit. Bank memiliki tujuan sebagai pengelolaan risiko kredit bertujuan untuk mengurangi kerugian dimasa yang akan datang dengan memperkirakan risiko potensial. Apabila NPL naik artinya terjadi kenaikan kredit bermasalah karena adanya kemacetan dalam pelunasannya. Terjadinya kenaikan kredit bermasalah akan mempengaruhi penurunan terhadap laba perusahaan.

2.2.10 Hubungan NPL terhadap perubahan laba dengan CAR sebagai variabel intervening

NPL adalah kredit yang telah memasuki tingkat golongan 3 (kurang lancar), 4 (diragukan), 5 (macet) dalam klasifikasi kemampuan membayar (Bank Indonesia, 2001). Aktivitas kredit merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian khususnya bagi negara dengan sistem keuangan berbasis pada bank. Sebuah penurunan ataupun peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi risiko kredit. Apabila NPL naik, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah lebih besar dari pada kenaikan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan pencadangan yang lebih yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan yang diterima bank dan menyebabkan laba bank menurun dan CAR akan semakin rendah.

Hal ini bisa mengindikasikan bahwa NPL dapat berpengaruh terhadap perubahan laba dan dapat berpengaruh tidak langsung ke perubahan laba melalui CAR sebagai variabel intervening.

2.2.11 Hubungan LDR terhadap perubahan laba

Faktor ekspansi kredit yang ditunjukkan dengan rasio LDR sangat penting oleh bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang didapat dari selisih penerimaan bunga kredit dengan beban bunga simpanan. Dengan peningkatan dan pengelolaan penyaluran kredit yang baik akan mendorong suatu bank untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba.

Hubungan ini diperkuat selain dengan adanya teori dan juga berdasarkan hasil penelitian terdahulu dalam penelitiannya Kuncoro dan Suhardjono (2012) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. Sehingga penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa tingginya rasio ini maka perubahan juga tinggi dan sebaliknya. Karena jika rasio ini rendah maka bank dalam keadaan kelebihan likuiditas yang menyebabkan bank kehilangan laba yang lebih besar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

2.2.12 Hubungan LDR terhadap perubahan laba dengan CAR sebagai variabel intervening

Fungsi intermediasi bank yakni menghimpun dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat merupakan fungsi yang penting dalam perbankan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Dalam hal penilaian kesehatan, bank yang sehat adalah bank yang tingkat LDR

nya tinggi berarti bank tersebut cukup aktif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Sehingga memiliki kecukupan modal.

Bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat rasionya, sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio* atau CAR nya di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia (8%). Apabila LDR naik, berarti terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar. Sehingga terjadi kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Sehingga laba meningkat.

Hal ini bisa mengindikasikan bahwa LDR dapat berpengaruh terhadap perubahan laba dan dapat berpengaruh tidak langsung ke perubahan laba melalui CAR sebagai variabel intervening.

2.2.13 Hubungan BOPO terhadap perubahan laba

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Lukman D Wijaya, 2009,120). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya

operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya karena biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan lebih kecil daripada pendapatan operasional yang diterima oleh bank sehingga laba yang dicapai perusahaan semakin meningkat.

2.2.14 Hubungan BOPO terhadap perubahan laba dengan CAR sebagai variabel intervening

BOPO (Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional) menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 3/30/DPNP/ 2004), digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya dan pendapatan operasional bank didominasi biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2005). BOPO yang semakin meningkat berarti biaya operasi semakin besar, Semakin meningkatnya biaya operasi maka laba perusahaan semakin menurun.

BOPO memiliki pengaruh terhadap kecukupan modal. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti terjadi pengalokasian dana bank untuk

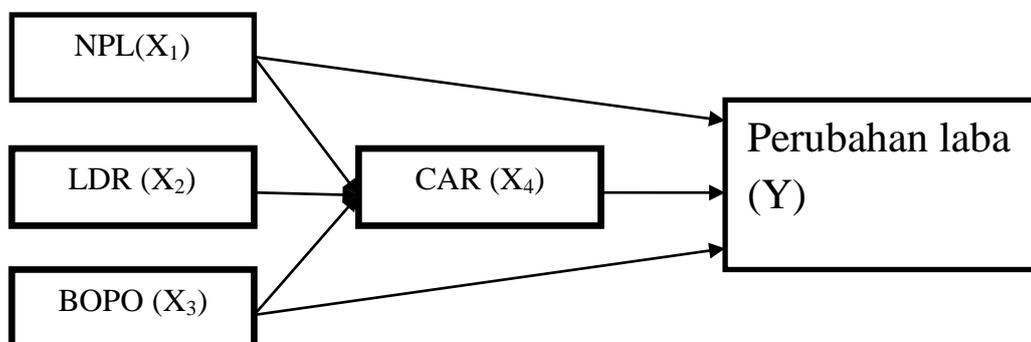
membayai kegiatan operasional lebih besar dari pada yang diperoleh bank, berakibat menurunnya laba sehingga CAR juga akan mengalami penurunan.

Hal ini bisa mengindikasikan bahwa BOPO dapat berpengaruh terhadap perubahan laba dan dapat berpengaruh tidak langsung ke perubahan laba melalui CAR sebagai variabel intervening.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan disertai beberapa penelitian terdahulu diduga bahwa tingkat pertumbuhan LDR, NPL dan BOPO memiliki pengaruh terhadap perubahan laba dengan CAR sebagai variabel intervening. Dalam kerangka penelitian dapat dijelaskan bahwa NPL, LDR dan BOPO berpengaruh langsung terhadap perubahan laba, tetapi dapat juga berpengaruh tidak langsung terhadap perubahan laba.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H1 : NPL berpengaruh terhadap perubahan laba

H2 : NPL berpengaruh terhadap perubahan laba dengan CAR sebagai variabel intervening

H3 : LDR berpengaruh terhadap perubahan laba

H4 : LDR berpengaruh terhadap perubahan laba dengan CAR sebagai variabel intervening

H5 : BOPO berpengaruh terhadap perubahan laba

H6 : BOPO berpengaruh terhadap perubahan laba dengan CAR sebagai variabel intervening